

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KARIES GIGI MENGUNAKAN MEDIA *HANDBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK PRA SEKOLAH

Emilda Happy Maksunyah, Sri Hidayati, Imam Sarwo Edi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* emildahappy23@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Penyuluhan, Karies
Gigi, Media Handbook,
Pengetahuan, Orang
Tua

Karies gigi anak usia dini termasuk masalah yang signifikan karena menunjukkan seberapa baik upaya untuk melindungi kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Gigi seorang anak memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingginya persentase karies gigi di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2022 (92,3%). Besar kecil pengaruh faktor resiko terhadap timbulnya karies gigi sulung anak usia Pra sekolah dipengaruhi oleh kebiasaan, kesadaran, dan pengetahuan orangtua dalam merawat kesehatan gigi. Tetapi masih banyak orang tua yang mempunyai pengetahuan mengenai Kesehatan Gigi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan tentang karies gigi menggunakan media handbook terhadap pengetahuan orang tua anak pra sekolah di TK Kuncup Harapan Kota Surabaya. Metode penelitian yang dipergunakan adalah pengumpulan data dengan cara kuesioner dan pemeriksaan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian analitik cross sectional. Dengan responden dalam penelitian ini yaitu 47 orang tua anak Prasekolah . Teknis analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian adalah $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai karies gigi sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan dengan bantuan media handbook terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya

ABSTRACT

Key word:

Counseling, Dental
Caries, Media
Handbook, Knowledge,
Parents

Early childhood dental caries is a significant problem because it shows how well efforts are being made to protect children's dental and oral health. A child's teeth play an important role in their growth and development. The problem in this research is the high percentage of dental caries in the Kuncup Harapan Benowo Kindergarten, Surabaya City in 2022 (92.3%). The size of the influence of risk factors on the emergence of caries in primary teeth in pre-school aged children is influenced by the habits, awareness and knowledge of parents in caring for dental health. But there are still many parents who have low knowledge about dental health. This research aims to determine the influence of counseling about dental caries using handbook media on the knowledge of parents of pre-school children at Kuncup Harapan

Kindergarten, Surabaya City. The research method used is data collection by means of questionnaires and examinations. This type of research includes cross sectional analytical research. The respondents in this study were 47 parents of preschool children. Technical analysis of data using the Wilcoxon test. The research result is $0.000 > 0.05$. Based on the results of research that has been carried out, it shows that knowledge about dental caries after and before counseling with the help of handbook media has a significant difference in the knowledge of parents of preschool children at Kuncup Harapan Benowo Kindergarten, Surabaya City.

PENDAHULUAN

Penyakit jaringan gigi yang dikenal sebagai karies gigi diisyaratkan dengan kerusakan jaringan yang meluas dari permukaan gigi (daerah interproksimal, fisura, dan ceruk) meluas ke arah pulpa. Tiap orang rentan terhadap karies gigi, yang dapat berkembang pada satu atau lebih permukaan gigi dan meluas ke struktur gigi yang lebih dalam, misalnya pulpa atau dentin (Tarigan, 2014).

Anak-anak prasekolah termasuk kelompok usia yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sebab secara umum anak pra-sekolah masih memiliki kebiasaan dan aktivitas yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut (Purnama *et al.*, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menegaskan bahwa persentase warga Indonesia yang bergumul dengan kesehatan

Berdasarkan kelompok umur, karies gigi terdapat pada 41,4% anak umur 10-14 tahun, 54,0% anak umur 5-9 tahun, dan 36,4% anak umur 3-4 tahun, dengan prevalensi masalah karies gigi di seluruh negara sebesar 45,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan di TK Al-Hikmah Kota Jambi pada tahun 2018 bahwa responden yang sedang mengalami karies ada 87 orang (96,7%), sementara yang tanpa karies hanya ada 3 orang (3,3%) (Sukarsih, Aida Silfia, 2018).

Anak prasekolah di TK Pertiwi dan KB Pelangi Kerep Kidul Nganjuk dengan jumlah 10 anak diketahui bahwa 8 anak prasekolah mengalami karies gigi (80%), dan 2 anak mengalami pengalaman bebas karies (20%) berdasarkan penelitian pemeriksaan gigi yang dilakukan pada 15 September 2020 (Edie *et al.*, 2021)

Permasalahan karies gigi pada anak usia dini termasuk masalah yang signifikan karena menunjukkan seberapa baik upaya untuk melindungi kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Gigi pada anak memainkan peran krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Sebagai alat makan, penunjang kecantikan wajah anak, dan terutama sebagai pedoman pembentukan gigi tetap, gigi memegang peranan penting pada masa kanak-kanak (Amelia *et al.*, 2020)

Apabila karies gigi pada anak muda tidak diobati, pada akhirnya akan mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Ketidakmampuan anak untuk mengunyah makanannya akan mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi, yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Selain berkembang menjadi karies gigi yang menyakitkan dari waktu ke waktu, karies gigi yang tidak diobati juga dapat membesar akibat produksi nanah dari gigi. Konsekuensinya, ruang gigi permanen untuk erupsi akan berpindah-pindah, yang dapat menyebabkan gigi bagian depan

menjadi tidak sejajar jika kondisi gigi sangat buruk sehingga gigi susu akhirnya harus dicabut sebelum tanggal jatuh temponya (Factarun, 2018).

Promosi kesehatan yaitu proses memandirikan atau memberdayakan masyarakat guna melindungi, meningkatkan, dan memelihara kesehatannya dengan melibatkan peningkatan kemampuan, kemauan, dan kesadaran (Nubatonis & Ayatullah, 2019)

Media pendidikan dapat dipergunakan untuk tempat penunjang, yang bisa menarik minat, perhatian, perasaan, serta pikiran dari penerima materi. Efektivitas pengajaran guna banyak anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual. Media luar ruang, elektronik, dan cetak hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk membantu pendidikan kesehatan. Saat ini, media cetak telah berkembang menjadi berbagai format, antara lain: buku, pamflet, sticker, lembar balik, surat kabar, majalah, brosur, *leaflet*, dan poster (Azalea et al., 2018).

Jenis media cetak lain yang digunakan dalam pengajaran merupakan buku saku. Buku saku yaitu salah satu wujud buku yang digunakan sebagai alat pengajaran. Buku ini mirip dengan buku karena memiliki tulisan dan gambar, tetapi materinya jauh lebih pendek dan ringkas, biasanya tidak > 24 halaman (Azalea et al., 2018). Berdasarkan data awal dari pemeriksaan gigi yang dilakukan pada 13 Agustus 2022, 48 dari 53 anak prasekolah yang mengikutinya mengalami karies gigi, sehingga prevalensi kondisi tersebut menjadi 92,3% dengan nilai def-t 63,8. Nilai def-t = 63,8 termasuk dalam kategori tinggi pada Amilia (2019) berdasarkan klasifikasi WHO tahun 2013.

Berdasarkan data tersebut, maka masalah yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tingginya persen angka pada karies gigi anak Pra sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya dengan kemungkinan penyebabnya yaitu akibat dari rendahnya pengetahuan orang tua mengenai karies gigi, rendahnya motivasi dan tidak rutinnya program layanan kesehatan gigi pada anak Pra sekolah di TK Kuncup Harapan

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian analitik *cross sectional* dengan menggunakan *Pre-Test Post-Test design*. Analitik *cross sectional* termasuk penelitian guna memahami akibat antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data atau pendekatan observasi serta waktu yang sama. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi mempunyai hubungan yang signifikan dengan karies pada anak Prasekolah, dengan memanfaatkan kuesioner pada orang tua dan pengambilan data karies gigi pada anak pra sekolah

Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua anak pra sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya dengan jumlah orang tua TK B sebanyak 53 orang. Berdasarkan rumus Slovin Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah 46,7 sehingga dibulatkan menjadi 47. Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 47 orang. Lokasi yang digunakan guna penelitian yaitu TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya di Jalan Lapangan Benowo, Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya.

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Oktober sampai Mei 2023. Data yang sudah diolah akan dilakukan dilakukan uji normalitas bilamana data terdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Paired Sample t-test*. Bilamana data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Wilcoxon*. Uji ini dipakai guna menguji kondisi pada sampel berpasangan yang dalam penlitian ini mengetahui perbedaan sebelum dan

sesudah pengetahuan tentang karies pada orang tua anak Pra sekolah dengan menggunakan media *handbook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data disediakan dalam bentuk tabel yang didapatkan dari hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terhadap 47 orang tua siswa di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya.

Frekuensi Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023

Tabel 1 Distribusi frekuensi Usia, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan Orang Tua di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya Tahun 2023

Kategori		Frekuensi	Presentase
Usia	20-30 Tahun	16	34,05%
	31-40 Tahun	22	46,80%
	41-50 Tahun	9	19,15%
Pendidikan	SMP	16	34,05%
Kategori		Frekuensi	Presentase
Terakhir	SMA	31	65,95%
Pekerjaan	IRT	47	100%

Berdasarkan tabel 1 Pada kategori usia dapat dilihat bahwa mayoritas responden paling banyak mempunyai umur antara 31- 40 tahun sebesar 46,80% yaitu 22 orang, responden berusia 20-30 tahun sebesar 34,05% yaitu 16 orang, dan responden berusia 41-50 tahun sebesar 19,15% yaitu 9 orang. Pada kategori pendidikan terakhir sebagian besar responden paling banyak lulusan SMA sebesar 65,95% sebanyak 31, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 34,05% sebanyak 16 orang. Sedangkan kategori pekerjaan paling banyak sebagai IRT sebesar 100% sebanyak 47 orang.

Distribusi Kategori *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023

Tabel 2 Distribusi Kategori Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Karies Gigi Menggunakan Media Handbook Terhadap Orang Tua Anak Pra Sekolah Di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023.

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	7	14,90%
3.	Kurang	40	85,10%
Total		47	100%
Mean		52,8	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden yang sudah menjawab kuesioner penelitian, mencakup kategori kurang Pengetahuan sebesar 85,10% atau 40 orang.

Distribusi Kategori *Post-test* Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Di TK Kunci Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023

Tabel 3 Distribusi Kategori Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Karies Gigi Menggunakan Media Handbook Terhadap Orang Tua Anak Pra Sekolah Di TK Kunci Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023.

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	22	46,80%
2.	Cukup	25	53,20%
3.	Kurang	0	0%
Total		47	100%
Mean		77,27	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden yang sudah menjawab kuesioner penelitian, mencakup kategori Cukup Pengetahuan sebesar 53,20% atau 25 orang.

Analisis Data

Tabel 5.4 Hasil Normalitas Analisis Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Handbook Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Tentang Karies Anak Pra Sekolah Di TK Kunci Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023.

Hasil	<i>Shapiro – Wilk Sign</i>
<i>Pre-Test</i>	0,000
<i>Post-Test</i>	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh data hasil pre-test dan post-test penyuluhan menunjukkan bahwa nilai *Sign Shapiro – Wilk* < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal, kemudian analisis data dan memanfaatkan uji statistik non parametik yaitu uji *Wilcoxon*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon* Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Karies Sebelum dan Sesudah Dengan Menggunakan Media Handbook Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Pra Sekolah Di TK Kunci Harapan Benowo Kota Surabaya Tahun 2023.

Variabel	Kategori			<i>p value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	
<i>Pre-Test</i>	0	7	40	0,000
<i>Post-Test</i>	22	25	0	

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test sesudah diberikannya intervensi berupa penyuluhan. Artinya, ada pengaruh penyuluhan menggunakan media handbook terhadap pengetahuan mengenai karies gigi di orang tua siswa TK Kunci Harapan Benowo Kota Surabaya

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tentang Karies Gigi Menggunakan Media Handbook Terhadap Orang Tua Anak Pra Sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan didominasi nilai kurang. Hal ini disebabkan karena penyuluhan yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode ceramah sehingga kurang efektif sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan orang tua anak pra sekolah tentang karies gigi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Jyoti, N.C., 2019), yang menunjukkan bahwa karies dikarenakan oleh sejumlah proses dan variabel yang berinteraksi satu sama lain dalam rentang waktu yang lama. Karies terutama disebabkan oleh empat faktor: inang, bakteri, substrat, dan waktu. Keseimbangan variabel primer dalam rongga mulut juga dipengaruhi oleh faktor risiko eksternal karena proses dan faktor tersebut saling mempengaruhi. Faktor risiko luar mencakup: perilaku, sikap, pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi dan sosial, serta usia.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh (Khrisma, 2019) yang mengatakan bahwa faktor akibat dari karies pada anak usia prasekolah meliputi seberapa sering anak menyikat gigi, apakah persediaan airnya mengandung fluoride atau tidak, seberapa jauh mereka harus menyikat gigi, perjalanan untuk mengakses perawatan gigi, pola makan mereka, dan yang paling krusial yaitu wawasan orang tua tentang kesehatan rongga mulut serta kesadaran mereka tentang cara membesarkan anak.

Pengetahuan Orang Tua Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tentang Karies Gigi Menggunakan Media Handbook Terhadap Orang Tua Anak Pra Sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi sesudah dilakukan penyuluhan didominasi nilai cukup.

Pengetahuan termasuk suatu hasil tahu dan ini berlangsung sesudah individu melaksanakan pengindraan terhadap sebuah obyek khusus. Pengindraan berlangsung dengan memanfaatkan panca indera seseorang, antara lain: peraba, perasa, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Besarnya kesadaran seseorang untuk menjaga dan merawat gigi berbanding terbalik dengan wawasan manusia mengenai kesehatan rongga mulut. Maka bisa sebagai peningkatan resiko pada karies gigi (Notoatmodjo, 2018).

Kesehatan mulut anak usia dini sangat penting untuk dijaga, dan orang tua berperan besar dalam hal itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel psikososial terkait pola asuh mempunyai pengaruh yang merugikan terhadap kesehatan gigi anak (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Responden akan memiliki lebih banyak informasi karena nasihat tersebut dikomunikasikan dengan jelas kepada mereka. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mempengaruhi atau mengubah aktivitas individu baik secara kelompok maupun individu. Hal ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang bertambah dengan memperoleh keterampilan ataupun instruksi praktis.

Perilaku menurut Notoatmodjo (2018) yaitu reaksi atau tanggapan individu terhadap sebuah rangsangan, sejalan dengan teori Skinner (1983). Motivasi penelitian berasal dari penggunaan buku pegangan oleh peneliti untuk mendidik peserta tentang

kesadaran karies gigi. Fakta bahwa kemampuan responden meningkat menunjukkan bahwa mereka menerima stimulus yang diberikan kepada seseorang.

Media cetak mencakup sarana pembelajaran seperti buku saku dan *handbook*. Buku saku mempunyai kelebihan yaitu dapat fokus belajar, memiliki isi yang bermanfaat, berpenampilan menarik, dan mudah dibawa-bawa. Untuk mendorong motivasi mempelajari isi dalam buku saku, buku pedoman dan *handbook* yang dikemas dengan berbagai artikel dan gambar yang menarik. Seseorang dapat mempelajari materi dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan minat. Hal ini karena dapat dipelajari kapan pun, seseorang tersebut mau karena bersifat portabel. Tampilan yang menarik dilengkapi dengan warna dan gambar (Nurhayati, 2019).

Untuk memberikan contoh yang baik, menawarkan arahan, dan menginspirasi anak-anak mereka, orang tua mempunyai peran yang krusial dalam pendidikan mereka. Anak-anak dapat meniru apa saja yang orang tua lakukan atau ajarkan kepada mereka jika orang tua mengambil peran yang dapat mereka pahami dan saksikan. Orang tua perlu mendidik dan mengetahui cara merawat gigi anaknya agar sehat (Sholekhah, 2021).

Ibu yang tidak bekerja harus mempunyai banyak waktu luang guna meneliti topik kesehatan dan terlibat dalam kegiatan yang dapat membantu mencegah karies gigi pada masa kanak-kanak. Diperkirakan ibu yang tidak bekerja akan sering bersosialisasi guna lebih banyak membicarakan akan permasalahan pada kesehatan, menemukan solusi, serta mencari informasi secara bersama-sama di internet maupun di media cetak menggunakan ponselnya (Norlita et al., 2020)

Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Karies Gigi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Handbook Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Pra Sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai karies gigi sesudah dan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pemberian penyuluhan mengenai karies gigi dengan bantuan media *handbook*, berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua anak pra sekolah. Hasil pengetahuan mengenai karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan didominasi nilai kurang, sedangkan hasil pengetahuan mengenai karies gigi sesudah dilakukan penyuluhan didominasi dengan kategori cukup.

Penggunaan *handbook* merupakan salah satu intervensi dalam usaha peningkatan komunikasi, pengetahuan, dan informasi pada orang tua, misalnya menumbuhkan kehati-hatian mengenai permasalahan pada kesehatan kesehatan gigi dan mulut. Pemberian penyuluhan dengan menggunakan media *handbook* memiliki pengaruh peningkatan terhadap pengetahuan orang tua anak pra sekolah, meskipun tidak banyak. Hal ini disebabkan karena media *handbook* memiliki kekurangan seperti mudah robek, rusak terkena air, dan mudah hilang disamping itu buku saku juga mempunyai kelebihan, antara lain: dapat dibaca dimana dan kapan saja, serta mudah dibawa kemana-mana sebab mempunyai ukuran yang kecil (Nia et al, 2019)

Terdapat perubahan nilai pengetahuan tentang karies setelah dilakukan penyuluhan. Terdapat perubahan nilai pengetahuan tentang karies gigi setelah diberikan penyuluhan. Menurut H. L. Blum (1974) perubahan nilai pengetahuan dipengaruhi keadaan yang memiliki kemungkinan, contohnya: fasilitas, untuk informasi dan sikap

diterjemahkan ke dalam tindakan atau kegiatan aktual. Faktor pendukung dari pihak lain juga dibutuhkan selain faktor fasilitas (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Skinner 1938 dalam (Notoatmodjo, 2018) perilaku termasuk reaksi ataupun espons seseorang terhadap stimulus. Stimulus dalam penelitian ini adalah ketika peneliti memberikan penyuluhan menggunakan media handbook mengenai karies gigi. Adanya peningkatan keterampilan pada responden menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan diterima oleh responden.

Menurut teori Edward Lee Thordike 1890 dalam (Ibad et al., 2019) bahwa Teori ini menekankan bahwa setiap perilaku makhluk hidup itu termasuk interaksi antara respon dan stimulus. Organisme harus siap untuk belajar agar proses belajar meraih hasil yang optimal. Apabila seseorang bersedia untuk bertindak dengan cara tertentu, melakukan dengan cara itu akan memuaskan atau menguntungkan orang tersebut. Semakin banyak digunakan, hubungan antara stimulus dan reaksi akan semakin kuat. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai pemahaman yang kuat tentang hubungan stimulus-respons dapat dianggap sebagai pembelajar yang efektif. Respons atau tindakan dalam menanggapi suatu stimulus sangat penting bagi seseorang atau organisme untuk dapat memilih tindakan yang terbaik dan melaksanakannya secara konsisten untuk membuatnya lebih tajam dan memastikan tidak ada pembalikan dalam tindakan atau respons terhadap stimulus. stimulus, yang sebaliknya akan menghasilkan perubahan perilaku baru.

Menurut penelitian yang dilakukan Iskandar (2020) menemukan bahwa penyuluhan akan lebih berhasil jika disertai dengan gambar akan lebih mudah dipahami oleh responden yang berjenjang menengah ke bawah. Pendekatan penyuluhan yang tepat dan sesuai dengan tingkat pendidikan sasaran penyuluhan juga diperkirakan akan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang lebih penting sehingga benar-benar dipahami oleh masyarakat.

Hal ini relevan dengan penelitian oleh Malpeni (2019) penggunaan media ketika belajar pada level orientasi pembelajaran dapat dilakukan secara signifikan meningkatkan efisiensi proses penyampaian isi dan pesan pelajaran pada masa itu. Media *handbook* membantu proses penyampaian pengetahuan terkait tentang karies gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang karies gigi menggunakan media handbook terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya, dapat disimpulkan bahwa : 1) Pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mengenai karies gigi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya dalam kategori kurang, 2) Pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan mengenai karies gigi anak prasekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya dalam kategori cukup, 3) Terdapat pengaruh penyuluhan mengenai karies gigi sesudah dan sebelum menggunakan media handbook terhadap pengetahuan orangtua anak pra sekolah di TK Kuncup Harapan Benowo Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>

- Amalia, R., Dedy, H., Yulianto, Rinastiti, M., Susanto, H., Suryani, I. R., Diba, S. F., Dewi, A. H., Listyarifah, D., Enggardipta, R. A., Wlsyastuti, A., Bramanti, I., Chairunisa, F., & Rachmadanty, F. (2021). *Karies Gigi: Perspektif Terkini Aspek Biologis, Klinis, dan Komunitas* - Google Books.
- Amelia, Z. R., Edi, I. S., & Sunomohadi, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020). *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 90–96. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.249>
- Anwar, A. Irmadani. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Teori dan Praktik Penyuluhan*.
- Azalea, F., Oenzil, F., & Mona, D. (2016). Perbedaan Pengaruh Media Leaflet Dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas 3. *Andalas Dental Journal*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.25077/adj.v4i1.45>
- Dahlia, Y. (2015). *Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah* (Cetakan 1). PT. Remaja Rosdakarya.
- Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.
- Factarun, S. (2018). Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus. *Prosiding Hefa*, 2(1), 191–200. www.stikescendekiautamakudus.ac.id
- Ibad, N., Nurhikmayati, I., Keguruan, F., Ilmu, D., Studi, P., Matematika, P., & Majalengka, U. (2019). *Teori throndike dan implikasinya dalam pembelajaran matematika 1,2,3,4*.
- Marlindayanti, Nur Adiba Hanum, Ismalayani, Y. H. (2022). *Manajemen Pencegahan Karies* (P. L. C. B. Lentera (ed.)).
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 11(1), 93–103. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145>
- Notoatmodjo, S. (2010). *ILMU PERILAKU KESEHATAN* (Pertama). Rineka Cipta.
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. 1(1), 20–23.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2013). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012), Oleh: Soekidjo Notoatmodjo, Penerbit: Rineka Cipta. *Jakarta: rineka cipta*, 9–34.
- Sukarsih, Aida Silfia, S. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies pada Anak TK AL-HIKMAH Kota Jambi tahun 2018. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, Vol 2 No 2(2), 131–134.
- Tarigan. (2014). *Karies Gigi*. 93.